

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penanganan penyakit pasien di klinik kesehatan secara medis telah ditunjang dengan bantuan peralatan yang sudah canggih. Selain peralatan medis canggih obat-obatan berbahan herbal maupun kimia pun sepertinya tidak dapat dipisahkan dari dunia medis/kesehatan. Berbagai jenis obat-obatan diciptakan dan dijual untuk membantu proses kesembuhan dari penyakit yang diderita oleh manusia.

Seseorang datang berobat ke klinik kesehatan tentunya dengan tujuan dan harapan ingin segera mendapatkan kesembuhan dari penyakit yang di deritanya. Namun pada kenyataannya tidak sesedikit pula orang yang mendapatkan kekecewaan setelah berobat namun penyakit yang di deritanya tidak kunjung sembuh. Kejadian tersebut membuktikan bahwa meskipun dunia kedokteran ditunjang oleh teknologi canggih serta dibantu oleh obat-obatan kimia/herbal ternyata tidak selalu menjadi jaminan tercapainya kesembuhan bagi pasien.

Disisi lain pemberian obat-obatan berbahan kimia justru mempunyai efek samping bagi tubuh pasien yang mengkonsumsinya. Efek samping yang timbul entah itu menyebabkan gangguan kesehatan bagian organ tubuh pasien atau bahkan beberapa kasus malah menyebabkan ketergantungan dengan obat tersebut.

Fakta baru bahwa berobat ke dokter tidak menjanjikan kesembuhan untuk pasiennya beberapa dari mereka mencari alternatif lain sebagai ikhlar untuk mendapatkan kesembuhan. Tempat pengobatan alternatif sepertinya hampir tidak pernah kehilangan peminat atau pasien yang datang untuk berobat. Ada beberapa alasan mengapa masyarakat menggunakan atau mendatangi tempat pengobatan alternatif, diantaranya yaitu mulai dari hanya mencoba, bosan berobat ke dokter tapi tidak kunjung sembuh, menghindari efek samping obat berbahan kimia,

tarif pengobatan, mendengar testimoni dari orang yang sudah pernah melakukan pengobatan alternatif dan lain sebagainya.

Pengobatan alternatif dipilih pasien sebagai jalan pintas apabila orang yang bersangkutan merasa tidak ada perubahan setelah beberapa kali berobat ke dokter atau secara medis. Di sisi lain, terkadang dipengaruhi pula oleh cara berpikir masyarakat yang masih saja percaya terhadap hal-hal yang bersifat irasional yang bersifat mistis/magis. Daerah yang masih kental dengan tradisi adat istiadatnya tentu sudah tidak asing lagi selain dirujuk untuk pergi ke dokter akan pula dirujuk berobat kepada ‘orang pintar’. ‘Orang pintar’ disini yaitu dalam artian bahwa seseorang yang dianggap diberikan kelebihan khusus oleh Allah SWT. atas izin-Nya sehingga dapat membantu proses pengobatan penyakit.

Menggunakan jasa tempat pengobatan alternatif tentu tidak ada salahnya sebagai ikhtiar untuk sembuh sehat *wal’afiat* seperti semula. Menggunakan jasa tempat pengobatan alternatif masih diperbolehkan oleh syariat agama selama tidak mengganggu/mempengaruhi ketetapan keimanan kita kepada Allah SWT. hal tersebut merupakan ikhtiar kita sebagai manusia untuk mendapatkan kesehatan kembali, namun pada hakikatnya hanya Allah sajalah yang dapat menyembuhkan kita dari berbagai penyakit. Bagi seorang muslim yang terpenting adalah faktor aqidah, yaitu meyakini bahwa hanya Allah saja Dzat yang dapat menyembuhkan penyakit manusia. Dalam hal ini, dokter atau tabib dan ahli pengobatan alternatif berikut resep obat yang ditawarkan merupakan sarana penting yang tidak boleh dilupakan.¹

Dalam masyarakat Islam, praktek psikoterapi juga telah diterapkan, bahkan ada yang sudah dilembagakan. Fungsi sebagai psikoterapis (konselor) banyak diperankan oleh para tokoh agama atau ulama, guru sufi di tarekat atau kyai yang dianggap memiliki kelebihan-kelebihan

¹ Yedi Purwanto, ‘Seni Terapi Air’, *Jurnal Sositologi* Edisi 13, 7 April 2008), 383.

spiritual atau supranatural.² Metode dan teknik yang digunakan dalam proses pengobatan ini pun tentunya tidak keluar dari syariat agama Islam, yaitu bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Proses pengobatannya syarat dengan nilai-nilai aqidah Islam, hal tersebut secara tidak langsung untuk mengingatkan kembali klien/pasien kepada Allah Yang Maha Menyembuhkan segala macam penyakit.

Pengobatan alternatif yang populer di masyarakat saat ini salah satunya yaitu pengobatan yang menggunakan air doa atau air yang sudah didoakan. Pengobatan yang menggunakan air sebagai medianya pun sudah dikenal sejak zaman dulu bahkan sejak zaman Nabi. Jenis pengobatan ini tidak hanya berfungsi untuk mengobati penyakit-penyakit yang bersifat fisik, namun dapat pula untuk pengobatan penyakit-penyakit mental bahkan yang bersifat mistik/magis. Paranormal misalnya untuk mengobati orang yang kesurupan biasanya melakukan pengobatan terhadap pasien dengan media air yang telah dijampi-jampi atau didoakan.³

Salah satu daerah yang masih menggunakan air doa sebagai pengobatan alternatif yaitu terdapat di Desa Sukamantri Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung. Ada beberapa orang yang menjadi tempat untuk meminta air doa. Diantaranya Aki Awa yaitu orang yang dianggap sesepuh di daerah Gagakjalu meskipun profesi sebenarnya dari Aki Awa ini adalah sebagai guru mengaji. Air doa dari Aki Awa ini biasanya diminta oleh santri-santrinya serta oleh masyarakat yang berada tidak jauh dari kediamannya. Rata-rata orang meminta air doanya tersebut untuk membantu proses pengobatan ketika sedang sakit.

Selain Aki Awa, di daerah lainnya yaitu di daerah Nengkelan, Desa Sukamantri pun ada orang yang sering dimintai air doa yaitu Ibu Tini. Profesi sebenarnya dari Ibu Tini adalah dukun beranak namun yang datang bukan saja ibu hamil atau balita yang bertujuan untuk dipijat, bahkan orang – orang yang mengeluhkan masalah kesehatan untuk meminta air doa.

² Subandi, MA, *Membangun Psikoterapi Berwawasan Islam*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001), 92.

³ Teguh Susanto, *101 Khasiat Terapi Air Putih*, (Yogyakarta: Notebook, 2014), 6.

Di wilayah Desa Sukamantri lainnya yaitu kampung Cihampelas ada Pak Mamat yang sudah terkenal sering dijadikan tempat untuk meminta air doa pula. Pasien yang datang bukan hanya warga sekitar saja, namun dari berbagai daerah sekitaran Kabupaten Bandung. Keluarga pasien mendapatkan informasi dari cerita teman atau saudaranya yang pernah melakukan pengobatan air doa dari Pak Mamat.

Dari ketiga orang yang dimintai air doa tersebut memang jumlah pasien pada setiap harinya tidak menentu. Profesi dari tiga orang tersebut pun sebenarnya mereka bukan khusus untuk terapi air doa, hanya saja praktik tersebut dilakukan oleh orang yang dianggap sebagai sesepuh atau tokoh masyarakat namun dianggap mempunyai kemampuan khusus pemberian Allah. Kepercayaan pasien terhadap media penyembuhan berupa air yang telah diberi doa tersebut menunjukkan bahwa masih ada faktor kepercayaan masyarakat yang begitu kuat terhadap hal-hal yang bersifat ghaib walaupun metode pengobatan medis yang konvensional modern sudah ada.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, air doa menjadi salah satu jenis pengobatan alternatif yang masih digunakan masyarakat Desa Sukamantri meskipun zaman sudah menjadi modern. Sementara itu lalu bagaimana pengaruh penggunaan air doa terhadap penyembuhan penyakit mejadi bahasan yang cukup menarik untuk diteliti, Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Terapi Air Doa terhadap Pengobatan Penyakit (Studi Kasus di Desa Sukamantri Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung”*** sebagai karya ilmiah dalam bentuk skripsi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap masyarakat terhadap penggunaan terapi air doa sebagai pengobatan alternatif?
2. Berapa besar pengaruh penggunaan terapi air doa terhadap pengobatan penyakit?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka peneliti bertujuan untuk mengkaji sikap masyarakat Desa Sukamantri yang menggunakan terapi air doa sebagai pendamping/alternatif pengobatan. Selain itu peneliti pun akan mengkaji pengaruh metode pengobatan alternatif terapi air doa ini sehingga dapat membantu proses pengobatan suatu penyakit.

D. Kegunaan Penelitian

Memberikan tambahan informasi mengenai salah satu bentuk terapi alternatif populer di masyarakat yaitu terapi dengan air doa. Tidak hanya populer saja, namun sudah terbukti secara ilmiah melalui penelitian yang dilakukan oleh seorang ilmuwan asal Jepang mengenai keajaiban air yang sudah diberikan doa. penggunaan terapi air doa itu secara ilmiah sudah terbukti keajaibannya, khasiat untuk terapi kesehatan.

Penelitian ini dimaksudkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai terapi alternatif air doa sebagai pendamping atau pilihan lain dari pengobatan medis konvensional (dokter). Semoga dapat digunakan dan bermanfaat sebagai salah satu referensi dalam penelitian lebih lanjut mengenai terapi air doa.

E. Kerangka Pemikiran

Pada abad ke-21 seperti sekarang ini, kita sudah hidup dengan cukup nyaman dengan berbagai macam kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi canggih. Zaman ketika ilmu pengetahuan dan teknologi sudah dan sedang berkembang serta menunjukkan pertumbuhan yang begitu pesat, ilmu mengenai kesehatan pun sudah berkembang dari tahun ke tahun. Beberapa klinik kesehatan pun sudah ditopang dengan berbagai alat berteknologi canggih dan modern yang dikembangkan oleh para ahli.

Diluar dari itu semua ternyata ada keterbatasan yang dimiliki oleh dunia kedokteran serta tidak selalu menjadi jaminan terhadap keberhasilan proses pengobatan penyakit. Masyarakat tidak sepenuhnya melupakan pengobatan tradisional yang bersifat non-medis dan lebih cenderung mengandung unsur mistik/magis yang diluar pemahaman rasional. Ada beberapa jenis penyakit yang memang tidak dapat dipahami secara rasional dan logis, disanalah keterbatasan bidang medis yang tidak dapat menjangkaunya.

Masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Jawa tidak dapat dipisahkan dari hal yang bersifat mistis. Pola pikir masyarakatnya, kearifan budaya lokal masih dengan berbagai ritual keagamaan masih terjaga/dilaksanakan. Hal tersebut sedikit banyak berpengaruh kepada cara berpikirnya yang percaya pada keajaiban pada hal-hal yang bersifat irasional. Maksudnya adalah cara-cara menggunakan kekuatan-kekuatan yang diduga ada dalam alam gaib yang tidak dapat diamati oleh rasio pengalaman fisik manusia. Mistisisme dalam kajian psikologi agama dilihat dari hubungan sikap dan perilaku agama dengan gejala kejiwaan yang melatarbelakanginya.⁴

Adapun kaitannya sikap masyarakat yang masih dipengaruhi oleh keyakinan adat istiadat dari nenek moyang dapat kita amati dalam perihal pengobatan. Sudah menjadi rahasia umum bahwa ketika kita sedang sakit tentunya kita akan berikhtiar mencoba berbagai macam cara

⁴ Prof. Dr. H. jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, (Depok : Raja Grafiika Persada, 2012), 135.

untuk kembali sehat lagi. Kita akan berobat ke dokter dan meminum obat yang diresepkan oleh dokter dengan harapan kita akan kembali sehat setelah beberapa hari, namun ternyata faktanya beberapa orang tidak kunjung sehat setelah beberapa kali berobat ke dokter. Jika pengobatan secara konvensional/medis dirasa kurang efektif lagi, maka biasanya cara lainnya adalah dengan menggunakan pengobatan tradisional dengan obat-obatan tradisional (jamu, tanaman obat dll) yang bahkan di beberapa tempat sifatnya lebih mengarah kepada hal magis.

Magis adalah suatu tindakan dengan anggapan bahwa kekuatan gaib dapat mempengaruhi duniawi secara nonkultus dan nonteknis berdasarkan kenangan dan pengalaman.⁵ Dilatarbelakangi oleh lamanya budaya ritual hindu-budha melekat dalam keseharian masyarakat memang menjadikan masyarakat Indonesia sampai saat ini masih saja melakukan kegiatan keagamaan namun bercorak ritual mistis. Kuatnya budaya mistis atau magis masih berpengaruh terhadap sistem kepercayaan dalam kehidupan kita sehari-hari walaupun sudah bercampur dengan kehidupan modern, apalagi bagi orang yang hidupnya di pedesaan. Secara tidak langsung dapat mempengaruhi masyarakat sehingga memilih pengobatan tradisional sebagai alternatif pengobatan yang bersifat medis modern.

Salah satu pengobatan alternatif yang populer di masyarakat saat ini adalah dengan terapi air doa. Kemunculan fenomena pengobatan alternatif dengan menggunakan air doa tersebut sebenarnya sudah ada sejak lama dan diantara kita tentu ada yang sudah tidak asing lagi dengan pengobatan jenis ini. Rata-rata pasien lah yang mempopulerkan kepada masyarakat melalui informasi dari mulut ke mulut. Pengobatan air doa ini berkhasiat untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit medis maupun penyakit non medis.

Tujuan pasien yang datang ke tempat pengobatan tradisional air doa ini memang beragam antar satu satu sama lainnya. Ada yang pasien merasa pengobatan konvensional di klinik

⁵Prof. Dr. H. jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, (Depok : Raja Grafiika Persada, 2012), 137.

kesehatan tidak lagi efektif, tetapi juga terkadang dijadikan sebagai pendamping pengobatan konvensional yang sedang dilakukannya. Saran atau ajakan dari orang lain yang sudah pernah melakukannya dan membuktikan hasilnya atau bahkan unsur spiritual yang terkandung dalam pengobatan tradisional air doa ini menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat.

Air ternyata dapat dijadikan media pengobatan terhadap berbagai jenis penyakit tentunya hal tersebut dapat terjadi atas ijin Allah. Mungkin masyarakat menganggap hal ini sebagai bentuk magis/kejadian ajaib/ghaib karena dengan pengetahuan yang minim mereka tidak dapat menjelaskan secara rasional apa hubungan air dengan doa sehingga dapat membantu proses pengobatan penyakit, sampai akhirnya ilmuwan Jepang-lah yang dapat merasionalkannya.

Beberapa tahun yang lalu seorang ilmuwan asal Tokyo Jepang yang bernama Masaru Emoto menerbitkan bukunya yang berjudul *“The True Power of Water”* dalam buku tersebut beliau dapat menjelaskan secara ilmiah dan rasional (fisika dan kimia) keajaiban air yang dapat menyembuhkan. Penyembuhan dengan menggunakan media perantara air bahkan sudah sangat lama dikenal dan digunakan di dunia Islam sudah digunakan sejak zaman Nabi namun sayangnya tidak ada yang pernah melakukan penelitian ilmiah sebelumnya. Akan tetapi dengan keimanan kita (umat Islam) lebih hebatnya lagi ketika kita (muslim) menggunakan sistem pengobatan ini tanpa ragu dan tanpa pembuktian ilmiah terlebih dahulu, mungkin itu karena pernah dicontohkan dan dipraktekkan oleh Nabi sejak ribuan tahun silam menjadi dasarnya.

Dalam dunia Islam salah satu metode yang menggunakan kekuatan spiritual yaitu terapi yang telah dipraktikkan selama ratusan tahun oleh kaum sufi. Metode pengobatannya ternyata bukan mencari apa penyebab penyakit secara lahiriyahnya saja, namun juga menghubungkannya dengan sebab dari segala sebab yaitu Allah SWT. dengan demikian maka untuk mengikhtiarkan proses pengobatannya pun dikembalikan lagi kepada Allah namun tetap saja manusia wajib berusaha secara syariat lahiriyahnya untuk berobat misalnya ke dokter, tabib, “orang pintar”, kiyai dan lain sebagainya.

Kehidupan kita sekarang ini memang sudah modern, hampir segala hal dinilai/diukur dari segi materinya, namun apakah kita lupa bahwa hidup kita yang hanya sebentar ini tidak hanya melulu tentang pencarian materi saja, tetapi dalam waktu yang bersamaan pun kita membutuhkan pencarian spiritual untuk menyeimbangkan kehidupan ini. Begitupun dengan proses pengobatan suatu penyakit, dengan keimanan kita percaya atas *qadha* dan *qadhar* yang telah Allah tetapkan atas diri kita.

Salah satunya ketika sakit, sebagai orang yang beriman kita harus percaya bahwa itu merupakan ketetapan dan kehendak Allah, namun bukan berarti hanya berdiam diri dan membiarkannya begitu saja, kita wajib ikhtihar mencari pengobatannya. Hakikatnya apapun yang kita alami termasuk sedih, senang, kebahagiaan, kesengsaraan, musibah, bencana dan penyakit merupakan *qadha* dan *qadar* yang merupakan ujian dari Allah. Allah akan menguji kita ketika dalam kondisi apapun yang nantinya akan mencerminkan keimanan kita kepada-Nya.

Apakah kita tetap bersyukur atau tidak, mampu bersabar atau tidak, ketika menghadapi berbagai kesulitan dan berdoa untuk memohon bantuan kepada Allah dalam setiap menjalani kenyataan, kondisi dan keadaan kehidupan ini. Jika kita memang orang beriman tentu mengetahui bahwa apapun yang terjadi pada diri kita itu semua semata-mata adalah kehendak Allah, maka solusinya pun di serahkan kembali kepada Allah. Allah sudah memberikan ketetapan rezeki bagi tiap hambanya yang meliputi nikmat iman, nikmat hidup, nikmat sehat, nikmat ketentraman dan nikmat-nikmat yang lainnya yang sering tidak kita sadari dan lupa untuk mensyukuri keberadaannya.

Para sufi yang mempunyai hati bersih, dekat dengan Allah *inshaa Allah* dirahmati serta diberkahi kelebihan khusus karena keshalihannya. Tidak serta merta apa tindakan terapi yang dilakukan murni karena sufi itu sendiri, itu semua karena Allah-lah yang berkehendak. Kekuatan spiritualnya hanya bertindak sebagai perantara, lagi pula secara teknis penyembuhannya berdasarkan Al-Qur'an dan Al-sunnah. Metode pengobatan yang dilakukannya yaitu dengan

mengaplikasikan bentuk ibadah seperti melalui shalat dan doa; ramuan obat tradisional; melakukan amalan tertentu (puasa dan dzikir) serta melalui benda tertentu seperti air putih.

Bagi kita orang mukmin, ketenangan, kesehatan dan semua hal baik yang kita harapkan dapat kita diperoleh dengan cara kesungguhan dalam keimanan kita kepada Allah SWT. Caranya mudah, yaitu dengan beribadah, mengerjakan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya dan mengimani bahwa Allah selalu bersama kita untuk memberikan pertolongan. Mintalah dalam doa untuk nikmat kesembuhan kepada Allah, semoga dengan kesungguhan kita dalam ikhtiar semaksimal mungkin yang disertai dengan ketaatan kita, Allah akan segera memberikan pertolongan dan memberikan kasih sayangnya kepada kita yang sedang sakit.

Keimanan kita kepada Allah apabila disertai dengan kesungguhan *inshaa Allah* akan berdampak kepada diri kita dengan energi positif. Keimanan merupakan kekuatan besar untuk mengatasi segala macam kesulitan hidup termasuk ketika kita berikhtiar mendapatkan kesembuhan. Baik apakah itu dengan cara medis maupun non medis jika disertai dengan berdoa dan tawakal kepada Allah hati kita akan lebih tenang menghadapi kesulitan hidup berupa penyakit misalnya, karena hakikatnya Allah lah Yang Maha Menyembuhkan dan memberi kesembuhan.

WHO (*World health Organization*) pada tahun 1984 telah menetapkan unsur spiritual (agama) sebagai salah satu dari 4 unsur kesehatan. Keempat unsur kesehatan tersebut adalah sehat fisik, sehat psikis, sehat sosial dan sehat spiritual.⁶ Kita sebagai manusia merupakan bentuk satu kesatuan utuh antara jasmani, rohani dan mental yang saling berhubungan, saling mempengaruhi serta tidak dapat dipisahkan. Hal apapun yang mempengaruhi pikiran kita maka akan mempengaruhi tubuh kita, dan begitupun sebaliknya.

Faktor kejiwaan juga memegang peranan penting bagi kesehatan tubuh seseorang, orang yang selalu ceria dan lapang dada dalam menghadapi hidup akan lebih sehat ketimbang

⁶ Dadang Hawari, *Manajemen Stress, Cemas dan Depresi*, (Jakarta : FKUI, 2008)

orang yang pesimis, gampang putus asa, berjiwa kerdil dan penakut. Banyak fakta bukti yang menunjukkan bahwa orang-orang yang menjalani kehidupan ini dengan perilaku baik, bersih, tidak aneh-aneh, makan dan minum dengan kadarnya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan energi harian, taat dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi semua larangan-Nya, mereka ini ternyata hidup lebih sehat dan jarang jatuh sakit.⁷

Fakta-fakta yang telah dipaparkan kemudian pada akhirnya mendorong para psikolog dan psikiater untuk menambahkan pandangan agama untuk menganalisa dan mengevaluasi mengenai permasalahan hidup manusia, kesulitan yang dihadapinya, sebab terjadinya dan metode penyembuhannya. Kesimpulan yang kita dapatkan dari pembahasan tersebut menjelaskan bahwa keimanan kepada Allah dapat menimbulkan kekuatan besar sebagai kekuatan spiritual kita.

F. Tinjauan Pustaka

Penulisan terkait bagaimana air dapat digunakan sebagai media penyembuhan sudah pernah dilakukan oleh beberapa orang baik dalam bentuk buku maupun skripsi. Salah satu yang paling fenomenal adalah ketika ilmuwan Jepang yang bernama Masaru Emoto dalam sebuah seminar kuliah umum dapat memaparkan dan memberikan penjelasan secara ilmiah serta rasional mengenai keajaiban dari air yang ternyata dapat merespon kata-kata.

Masaru Emoto mampu memaparkan hasil penelitiannya secara fisika dan kimia bagaimana sifat dari air yang diberikan berbagai macam kata kemudian membentuk kristal-kristal air. Kristal air yang terbentuk sangat beragam, tergantung kata atau kalimat apa yang diucapkan baik itu yang berenergi positif atau negatif. Ketika diberikan kata-kata yang baik/positif, kristal air itu terlihat indah dan sebaliknya ketika diberikan kata-kata yang buruk/negatif maka kristal air tersebut berubah menjadi buruk.

⁷ MB. Rahimsyah. AR, *Pengobatan Cara Herbal dan pijit Repleksi*, (Lingkar Media), 39.

Buku *The Miracle of Water* karya Masaru Emoto yang telah diterjemahkan oleh Susi Purwoko memaparkan bahwa ketika air dipaparkan dengan kata-kata yang baik, hasilnya adalah kristal yang cantik. Air yang digunakan dalam eksperimen membuat kristal tidak lebih dari air biasa, akan tetapi ketika contoh-contoh air dipaparkan dengan kata-kata tertulis yang berbeda entah itu baik atau buruk, kristal yang terbentuk dari setiap contoh sangatlah berbeda, tergantung pada getaran kata yang berbeda.⁸ Korelasinya antara air doa dengan kesehatan/pengobatan yaitu jadi jika kita membiasakan diri menggunakan kata-kata yang positif, air dalam tubuh kita dan di sekitar kita akan menjadi indah dan bersih serta kita pun menjadi sehat dan sejahtera.

Norman Arief dalam bukunya yang berjudul *Seni Pengobatan Alternatif Terapi Air* memaparkan bahwa Rasulullah mencontohkan pola terapi air dengan meminum air yang telah didendapkan (bermalam). Rasulullah berkata ketika memasuki rumah Abu Haitsam bin Thaihan. *‘‘adakah padamu air tawar yang bermalam dalam kendi?’’* Tentunya air yang telah diendapkan membuat jernih dan mematikan bakteri – bakteri. Selain itu air di dalam tubuh berfungsi untuk menstabilkan suhu badan, mengangkut sisa-sisa racun, membantu kerja usus, pelumas di dalam jaringan tubuh, sebagai energi, melancarkan peredaran darah, menjaga kelembaban kulit dan lain sebagainya.⁹

Chris W. Green dan Hertin Setyowati dalam buku *Terapi Alternatif*, beberapa terapi menggunakan air:

1. Merendam kaki dengan air hangat 40 derajat akan memperlancar peredaran darah, merangsang keringat, menyembuhkan batuk pilek dan susah tidur.
2. Merendam pantat dan paha melancarkan buang air besar dan mengobati beberapa gangguan alat kelamin.

⁸ Masaru Emoto, *The Miracle of Water*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), 1-2.

⁹ Norman Arief, *Seni Pengobatan Alternatif Terapi Air*, (Jakarta : Sarana Pustaka Prima, 2009), 19.

3. Mandi berendam air hangat selama 15 menit dan diakhiri siraman air dingin mengurangi kelelahan dan ketegangan.¹⁰

Buku yang berkaitan dengan terapi doa sebagai pengobatan suatu penyakit yaitu karya A. fathoni el Kayasi yang berjudul *Sembuh dengan Doa*. Dalam buku tersebut memaparkan bahwa di dalam doa terdapat kekuatan dahsyat yang telah Allah berikan. Musibah, bencana dan keburukan dapat ditolak dengan doa. Sakit pun dengan begitu dapat ditolak atau dibantu proses pengobatannya dengan berdoa. Doa memiliki kekuatan dahsyat dalam membantu penyembuhan penyakit tentunya dilakukan dengan penuh keyakinan dan keikhlasan. Kesembuhan kita dapatkan dengan syariat ikhtiar melalui doa, akan tetapi pada hakikatnya hanya karena kekuasaan Allah apakah suatu penyakit dapat disembuhkan atau tidak.¹¹

Penelitian terkait bagaimana air maupun doa dapat dijadikan salah satu media alternatif untuk membantu proses penyembuhan pun sudah pernah dilakukan dalam bentuk skripsi, diantaranya sebagai berikut:

1. Evi Hidayatul Laeli (2014) *Peran Terapi Doa dan Zikir bagi Kesehatan Anggota Seni Paguyuban Seroja (Sehat Jasmani dan Rohani Studi kasus di Desa Kalierang Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes)*. Dari hasil Penelitian menunjukkan: manfaat terapi doa dan zikir: 1) Jiwa dan raga menjadi segar. Sedangkan peran terapi doa dan zikir adalah: 1) Menjaga keamanan dikampung masing-masing bila ada huru-hara. 2) Mengatasi berbagai penyakit baik fisik maupun non fisik.
2. Januardi Jauhari tahun (2014) *Pengaruh Terapi Psikoreligius: Doa dan Zikir terhadap Penurunan Tingkat Depresi pada penderita Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa Rumah Sakit Kota Semarang*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi psikoreligius dengan doa dan dzikir terhadap penurunan tingkat

¹⁰ Chris W. Green dan Hertin Setyowati, *Op. cit.*, 24.

¹¹ A. Fathoni Elkayasi, *Sembuh dengan Doa*, (Yogyakarta: Kana Media, 2013), 4.

depresi pada penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Kota Semarang.

3. Skripsi Fathur Rochman (2010), *Model Pengobatan Alternatif Yayasan Reiki Purwokerto* yaitu membahas tentang model pengobatan yang memakai energi alami tanpa memakai alat-alat medis dan tanpa memakai obat-obatan tetapi melalui penyaluran energi, dan mengharapkan supaya pasien yang sedang melakukan pengobatan sendiri sambil bertobat dan memperbaiki diri. Sedang pada skripsi penulis sendiri yaitu terapi melalui zikir dan doa dengan disertai gerakan yang kaitannya terhadap kesehatan.
4. Skripsi Essy Lilyawati (2007), *Model Psikoterapi Islam Terhadap Penderita Gangguan Mental di yayasan pondok Lali Jiwa Raga Wangon* memaparkan cara pengobatan terhadap orang mengalami gangguan jiwa menggunakan metode terapi Islam melalui doa yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits, terapi olahraga dan terapi sosial.
5. Skripsi Siswoko (2008), *Terapi Penyembuhan Korban Narkoba melalui Zikir dan Herba (studi kasus di pondok pesantren Nurul Hikmah dukuh Klewih Cilongok)*, memaparkan tentang proses penyembuhan bagi pecandu narkoba melalui metode terapi zikir yang ditambahkan dengan herbal (tanaman yang dijadikan obat penetralisir racun untuk para pecandu dalam proses terapi).

Skripsi penulis membahas tentang bagaimana metode pengobatan terapi alternatif air doa digunakan untuk membantu proses pengobatan serta seberapa signifikan pengaruhnya terhadap tingkat kesembuhan pasien.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atau jawaban atas masalah yang sedang diteliti. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹²

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data Deskriptif Kuantitatif dengan menggunakan kuesioner untuk teknik pengambilan data dari responden. Dengan menggunakan dua variabel yaitu variabel X (terapi air doa) dan variabel Y (pengobatan penyakit pasien). Kemudian akan diolah menjadi instrument penelitian terlebih dahulu sebagai panduan menyusun kuesioner.

2. Variabel Penelitian

Menurut Hatch dan Farhady (1981), secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan yang lain. Menurut Kidder (1981), menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.¹³ Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan maka dapat difahami bahwa variabel merupakan suatu subyek yang telah dipilih untuk diteliti lalu ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel sebagai berikut:

- 1) Terapi air doa sebagai variabel *independen*/bebas (X) yang mempengaruhi variabel *dependen*/terikat
- 2) Pengobatan penyakit pasien sebagai variabel *dependen*/terikat (Y) yang dipengaruhi oleh variabel *independen*/bebas.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 2.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 63-64

3. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Masyarakat di wilayah Desa Sukamantri kecamatan Paseh Kabupaten Bandung.
- 2) Pasien/responden yang datang ke rumah terapis.

4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kausalitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁴ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.¹⁵

Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Sukamantri yang melakukan pengobatan terapi air doa. Peneliti menggunakan teknik sampel untuk mewakili jumlah populasi tersebut. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu sebuah teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu.

Responden dipilih dengan kriteria pernah mendatangi rumah terapis serta menggunakan terapi air doa untuk penanganan penyakit yang sedang dialaminya. Apabila jumlah responden kurang dari 100 orang maka untuk dijadikan sampel penelitian harus diambil semuanya. Jumlah responden untuk penelitian ini didapat berdasarkan hasil observasi dan wawancara tak terstruktur yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 119.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 120.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Teknik ini dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁶ Kuesioner tersebut dibuat dengan panduan pertimbangan dari kisi-kisi instrument penelitian yang telah dibuat sebelumnya.

Angket akan dibagikan kepada setiap responden yang telah ditetapkan kemudian responden tersebut hanya perlu memilih jawaban yang sudah tersedia. Skala untuk variabel X dan Y adalah dengan menggunakan empat alternatif jawaban: Sangat setuju (SS); Setuju (S); Tidak setuju (TS); dan Sangat tidak setuju (STS), kemudian jawaban dari setiap instrument tersebut diberikan skor sebagai berikut:

- a. Sangat setuju (SS) : skor 4
- b. Setuju (S) : skor 3
- c. Tidak setuju (TS) : skor 2
- d. Sangat tidak setuju (STS) : skor 1

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 193.

6. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.¹⁷

Ha : Ada pengaruh yang signifikan penggunaan terapi air doa terhadap Pengobatan penyakit.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan terapi air doa terhadap pengobatan penyakit.

7. Instrumen Penelitian

Skala pengukuran digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut dapat menghasilkan data kuantitatif. Nilai variable yang diukur dengan instrument tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka sehingga dapat lebih akurat, efisien dan komunikatif.¹⁸

Skala yang digunakan penulis dalam penelitian adalah dengan menggunakan skala *Likert*. Instrumennya dibuat kedalam bentuk *checklist* (✓) untuk setiap butir pertanyaan/pernyataan pada skala *Likert*, lalu responden hanya tinggal menjawab dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada empat pilihan kolom alternatif jawaban yang sudah tersedia.

Menurut sugiyono skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹⁹ Pada prinsipnya untuk melakukan

¹⁷ Sugiyono, *metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 64.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 137.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 136.

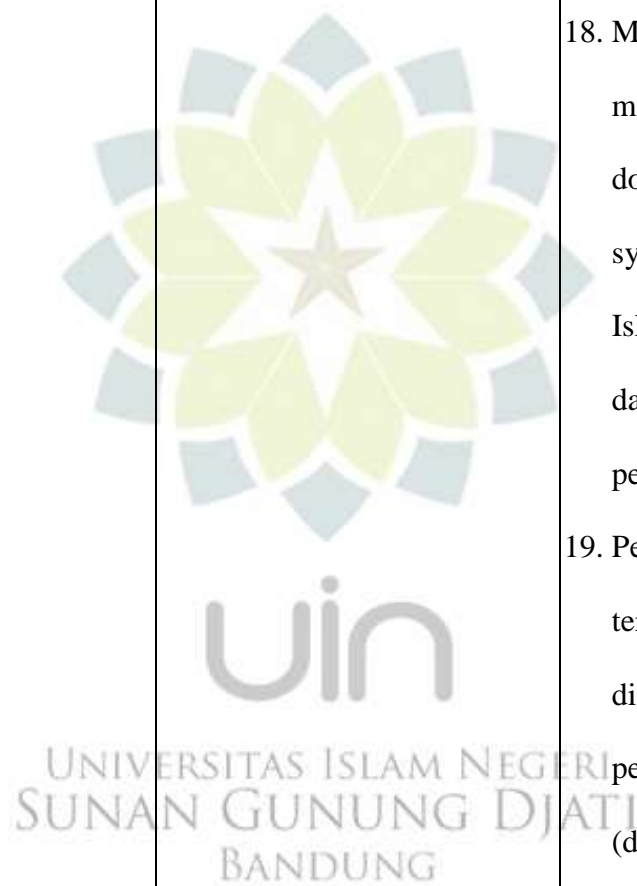
penelitian harus ada alat ukur yang dapat dijadikan sebagai panduan yang disebut instrument penelitian. Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengujur fenomena alam maupun social yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrument penelitian yang dibuat dan digunakan dalam penelitian oleh penulis adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Instrumen Penelitian
Kisi-kisi instrument penelitian yang diperlukan untuk mengukur pengaruh terapi air doa terhadap pengobatan penyakit

Variabel	Aspek	Indikator	Pertanyaan/Pernyataan
Terapi air doa (variabel X)	1. Pengetahuan/ Pemahaman	Responden mengetahui manfaat dari terapi air doa baik secara ilmiah maupun tidak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Praktik membuat air doa dilakukan oleh sesepuh/ustadz/dukun kampung atau orang yang dianggap mempunyai ilmu khusus. 2. Secara ilmiah ilmuwan Jepang telah membuktikan bahwa air doa mempunyai energi positif yang bermanfaat bagi tubuh apabila dikonsumsi. 3. Tidak ada bukti secara ilmiah tentang pengobatan air doa. 4. Penggunaan terapi air doa

		<p>diperbolehkan oleh ajaran agama Islam selama tidak mengganggu akidah.</p> <p>5. Penggunaan terapi air doa tidak diperbolehkan karena rawan mengandung unsur syirik.</p>
2. Pengalaman	<p>Pengalaman langsung maupun tidak langsung (menurut cerita pengalaman dari keluarga/teman) dari responden dalam menggunakan metode pengobatan air doa.</p>	<p>6. Terapi alternatif air doa tidak dapat membantu mengobati berbagai penyakit.</p> <p>7. Air doa hanya efektif untuk pengobatan penyakit yang ringan.</p> <p>8. Banyak orang yang telah sembuh dengan menggunakan air doa.</p> <p>9. Saya merasa membaik setelah menggunakan terapi air doa.</p> <p>10. Saya rasa tidak ada pengaruh apapun setelah meminum air yang telah di doakan.</p>

3. faktor-faktor	Faktor yang mempengaruhi responden dalam memilih metode pengobatan baik dalam dari sudut pandang secara sosial, ekonomi, ekonomi, budaya dan kondisi psikologisnya.	<p>11. Saya disarankan oleh keluarga/teman untuk menggunakan air doa ketika sedang sakit.</p> <p>12. Penggunaan terapi air doa dilakukan karena sesuai dengan kebiasaan keluarga/ masyarakat di lingkungan tempat tinggal saya.</p> <p>13. Saya menggunakan terapi air doa karena sudah bosan dengan obat dokter dan kondisi saya tidak kunjung membaik.</p> <p>14. Saya menggunakan terapi air doa karena biayanya tidak semahal berobat ke dokter.</p> <p>15. Jarak ke tempat pengobatan terapi air doa dekat dari rumah.</p>
4. Sikap dan tanggapan	Tanggapan mengenai adanya penggunaan terapi	16. Kondisi saya menunjukkan perubahan yang baik



	air doa serta cara responden menyikapinya.	<p>setelah menggunakan air doa.</p> <p>17. Tidak ada pengaruh dan perubahan yang sangat berarti setelah meminum air doa.</p> <p>18. Menurut saya menggunakan terapi air doa tidak menyimpang dari syariat agama Islam. Pengobatan alternatif dapat digabungkan dengan pengobatan medis.</p> <p>19. Pengobatan alternatif terapi air doa dapat digabungkan dengan pengobatan secara medis (dokter).</p> <p>20. Apapun jenis pengobatannya saya kira mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing.</p>	
Pengobatan	1. Pengetahuan/	Responden mengetahui dan	21. Saya harus berobat ke

<p>penyakit (variabel Y)</p>	<p>pemahaman</p>	<p>memahami bagaimana cara penanganan yang tepat untuk mengobati penyakit yang dideritanya.</p>	<p>dokter spesialis (khusus) untuk menangani penyakit yang saya derita.</p> <p>22. Saya yakin pengobatan yang saya lakukan akan bermanfaat untuk kondisi kesehatan saya.</p> <p>23. Manfaat metode pengobatan air doa telah terbukti secara ilmiah.</p> <p>24. Air yang telah didoakan mengandung energi positif.</p> <p>25. Air yang telah didoakan terbukti secara ilmiah mengandung kristal-kristal air yang bermuatan energi positif.</p>
	<p>2. Pengalaman</p>	<p>Tanggapan/opini/sikap/kebiasaan/tradisi pengobatan yang dilakukan responden berdasarkan pengalaman ketika sakit.</p>	<p>26. Biasanya saya pergi ke dokter dan meminum obat yang diresepkan untuk cepat sehat lagi.</p> <p>27. Saya meminta dan menggunakan air doa dari guru mengaji/sesepuh/</p>

		<p>orang pintar ketika sakit.</p> <p>28. Tidak setiap orang cocok dengan resep obat dari dokter.</p> <p>29. Tidak semua orang cocok dengan pengobatan menggunakan air doa.</p> <p>30. Obat dari dokter bereaksi lebih cepat untuk menangani penyakit.</p>
3. Faktor-faktor	<p>Faktor yang mempengaruhi responden dalam memilih metode pengobatan baik dalam sudut pandang secara sosial, ekonomi, ekonomi, budaya dan kondisi psikologisnya</p>	<p>31. Saya menggunakan air doa karena tidak mengandung bahan kimia dan efek samping berbahaya.</p> <p>32. Pengobatan alternatif air doa dipilih karena biayanya lebih murah daripada berobat ke dokter.</p> <p>33. Lebih efektif berobat ke dokter karena sudah didukung alat canggih dan obat-obatan kimia yang</p>

		<p>efektif.</p> <p>34. Kebiasaan di lingkungan saya menggunakan air doa.</p> <p>35. Tidak ada perubahan yang berarti setelah sekian kali saya berobat ke dokter untuk penyakit saya.</p>
<p>4. Sikap dan tanggapan</p>	<p>Tanggapan mengenai adanya penggunaan terapi air doa serta cara menyikapinya. Keefektifan Pengobatan konvensional (dokter) atau terapi air doa (alternatif).</p>	<p>36. Tanpa membuktikan secara ilmiah pun saya yakin air doa memang mempunyai manfaat yang baik bagi tubuh.</p> <p>37. Saya tidak percaya dengan air doa dapat mengobati penyakit.</p> <p>38. Berobat ke dokter pun tidak sepenuhnya menjamin kesembuhan.</p> <p>39. Menggunakan pengobatan air doa tidak termasuk perbuatan musyrik, hanya sebagai syariat dan niatnya karena Allah.</p>

			40. Menggunakan pengobatan air doa adalah musyrik.
--	--	--	--

8. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

1) Uji Validitas

Uji validitas dalam angket penelitian dilakukan untuk menguji valid atau tidaknya item instrument penelitian. Validitas item angket ini ditentukan dengan rumus koefisien *Korelasi Pearson Product* moment melalui uji *t* yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf kepercayaan sebesar 95% dan $dk = n - 2$ maka butir soal dinyatakan valid dan jika sebaliknya maka butir soal dinyatakan tidak valid. Pada perhitungan soal penelitian ini penulis menggunakan *software SPSS* Versi 20.0.

Validitas berkenaan dengan alat ukur atau angket dalam penelitian ini item-item dihitung terlebih dahulu harga korelasinya dengan rumus yang dikemukakan oleh Pearson atau lebih dikenal dengan rumus *Pearson Product Moment* (r_{hitung}). Distribusi table *t* untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$) maka taraf signifikan atau tidaknya dapat diketahui dengan syarat:

Jika $r_{xy} > t_{hitung}$ berarti item tersebut signifikan.

Jika $r_{xy} < t_{hitung}$ berarti item tersebut tidak signifikan.

2) Uji Reabilitas

Reabilitas alat ukur adalah ketetapan atau keajegan alat ukur tersebut dalam mengukur apa yang hendak diukur. artinya kapanpun alat ukur tersebut akan digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama. Untuk menguji reabilitas alat ukur berupa angket maka digunakan *test-retest* menggunakan skala *Likert* yang merupakan salah satu bentuk skala sikap dan dilakukan dengan cara mencobakan instrument kebeberapa responden. Pada perhitungan soal penelitian ini penulis menggunakan *software SPSS* Versi 20.0. Setelah harga r_{11} diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan tabel r untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk = n - 1$) maka:

harga $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel.

Harga $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

9. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan normal atau tidak. Penulis menggunakan *software SPSS* Versi 20.0. Kenormalan uji normalitas sebagai berikut:

Jika $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$, berarti data berdistribusi normal.

Jika $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$, berarti data berdistribusi tidak normal.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data dari semua responden terkumpul maka selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut dengan melakukan perhitungan statistik. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah dengan mendeskripsikan atau menggambarkan statistik data yang telah terkumpul dari responden. Dalam analisis data peneliti akan mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.²⁰

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data penelitian skripsi ini peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji regresi ini dapat dilakukan setelah diketahui bahwa data yang digunakan dinyatakan valid, reliabel, normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linier yaitu jika nilai sign. $< 0,05$ maka variabel X dinyatakan berpengaruh terhadap variabel Y dan jika nilai sign. $> 0,05$ maka variabel X dinyatakan tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 199.